

**PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN  
AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.**

**Oleh**

**Eva Tiarasani**

**NPM. 1811010441**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN  
AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA  
PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Pembimbing 1 : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag**

**Pembimbing 2 : Drs. Haris Budiman, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

**Oleh  
EVA TIARASANI**

Era globalisasi saat ini gejala kemerosotan moral yang terjadi sudah sangat mengkhawatirkan kejujuran, tolong-menolong, kasih sayang, dan keadilan sudah tertutupi dengan penyimpangan, penindasan, penipuan, saling berdebad serta saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian lebih mengkhawatirkan lagi karena tidak hanya terjadi pada kalangan dewasa tetapi terjadi pada kalangan pelajar yang mana mereka diharapkan untuk menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang mencintai perdamaian, keadilan dan ketenteraman antar sesama. Pembinaan akhlak menjadi sangat berperan dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman ditambah dengan kemajuan teknologi zaman sekarang yang semakin mutakhir. Menurut Hasan Al-Banna pendidikan islam merupakan sebagai proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia baik jasmani, akal maupun hati (Qalb). Dengan demikian perlu adanya kajian yang mengenai tentang bagaimana pembinaan akhlak, dalam hal ini penulis mengkaji pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna dan relevansinya pada pendidikan Islam. Adapun rumusan masalah pada skripsi ini 1. Bagaimana pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna? 2. Apa relevansi pembinaan akhlak Hasan Al-Banna dilihat dari pendidikan islam? Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hasan Al-Banna 2. Ingin mengetahui relevansi pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna pada pendidikan islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai data terkait, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder, data dikumpulkan dengan

menggunakan teknik “studi pustaka”, yakni penggunaan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang dirumuskan. Berdasarkan pada jenis data dan tujuan yang akan dicapai, maka strategi analisis yang digunakan adalah “analisis kualitatif”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami bagaimana Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam. Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta mendalami bidang pembinaan dan secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam hal berperilaku dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak dalam perangkat-perangkat tarbiyah Hasan Al-Banna penulis menggunakan program Katibah. Program katibah ini menekankan pada puncak keteladanan, ketauhidan, dan mengangkat derajat ukhuwahnya. Program katibah ini memiliki tiga rukun yakni Ta’aruf (saling mengenal), Tafahum (saling memahami), dan Takaful (saling menanggung beban). Pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna memiliki relevansi dengan pendidikan islam karena pembinaan akhlak merupakan pendidikan interdisipliner yang terdapat unsur-unsur pendidikan islam didalamnya.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak, Hasan Al-Banna, Pendidikan Islam

## ABSTRACT

### **Hasan Al-Banna's Perspective On Moral Development and Its Relevance To Islamic Education**

**By**  
**Eva Tiarasani**

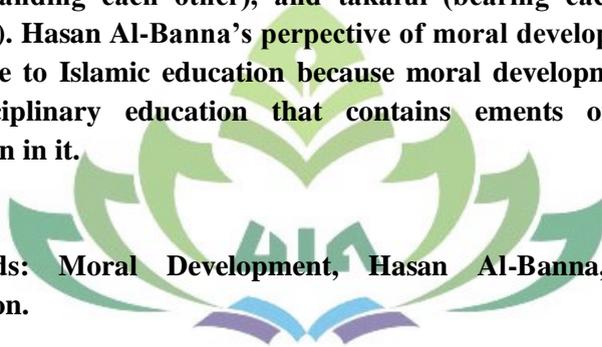
**In the current era of globalization, the symptoms of moral decline that occur are very worrying about honesty, help, compassion, and fidelity which have been covered with deviations, oppression, fraud, arguing with each other, and harming each other. Such a moral decline is even more only occur among adults but also occurs among students, where they are expected to become the successors of a nation with good character who loves peace, justice, and peace among others. Moral development plays a very important role in efforts to prevent the negative effects of the times coupled with today's increasingly sophisticated technological advances. According to Hasan Al-Banna, Islamic education is a process of developing all the potentials possessed by humans, both physically, mentally and spiritually. Thus, there is a need for a study on how to develop morals, in this case the author examines the moral development of Hasan Al-Banna's perspective and relevance to Islamic education. As for the formulation of the problem in this thesis 1. How are the tarbiyah devices used in the moral development of Hasan Al-Banna's perspective? 2. What is the relevance of Hasan Al-Banna' perspective of moral development seen from Islamic education. This study aims 1. To find out the devices of tarbiyah carried out in moral development carried out by Hasan Al-Banna. 2. want to know the relevance of Hasan Al-Banna perspective on moral development in Islamic education.**

**This type of research is qualitative research in the form of library research, namely research conducted by examining various realted data, both from primary data sources and**

secondary data sources, data collected using library research techniques, namely the use of library sources that are related to the problem. Formulated subject. Based on the type of data and the analysis strategy used is “qualitative analysis”.

The purpose of this research is to find out and understand how the moral development of Hasan Al-Banna’s perspective and its relevance to Islamic education. Theoretically this research can be used as a reference in terms of behaving properly and correctly. In carrying out moral development in Hasan Al-Banna’s tarbiyah devices, the author uses the katibah program, this katibah program emphasizes the peak of exemplary, monotheism, and elevating the degree of ukhuwah. This katibah program has three pillars, namely Ta’aruf (knowing each other), tafahum (understanding each other), and takaful (bearing each other’s burdens). Hasan Al-Banna’s perspective of moral development has relevance to Islamic education because moral development is an interdisciplinary education that contains elements of Islamic education in it.

**Keywords:** Moral Development, Hasan Al-Banna, Islamic Education.

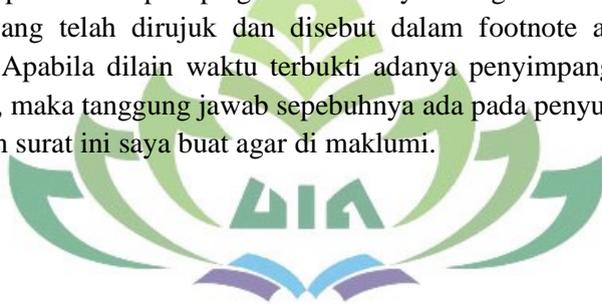


## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Tiarasani  
NPM : 1811010441  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepebuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar di maklumi.



Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis,



**Eva Tiarasani**  
**1811010441**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

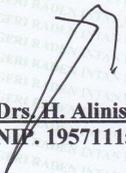
**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN  
AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA  
PENDIDIKAN ISLAM**  
Nama : **EVA TIARASANI**  
NPM : **1811010441**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

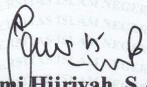
**Pembimbing I,**

  
**Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag**  
**NIP. 195711151992031001**

**Pembimbing II,**

  
**Drs. Haris Budiman, M.Pd**  
**NIP. 195912071988021001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**, Disusun oleh **EVA TIARASANI, NPM: 1811010441**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Kamis, 10 November 2022**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Listiyani Siti Romlah, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping I** : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping II** : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

(Q.S Al-Ahzab 21:21)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. kedua orang tua tersayang, Ayahanda Didi Herli dan Ibunda Suharti yang sangat kusayangi, yang selalu memberikan support kepada saya yang selalu ingin melihat saya bahagia dengan segala kebaikan yang dikorbankan baik pikiran, tenaga dan waktu. Yang terus dan selalu bekerja keras banting tulang demi anak-anaknya. Terimakasih yang teramat kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas segala keridhoan, dukungan dan curahan kasih sayang yang begitu tulus serta do'a yang tiada henti dipanjatkan demi kesehatan, keselamatan, cita-cita serta kesuksesan dunia akhirat.
2. Saudara kandungku yang sangat ku sayangi kakak Yoga Yuli Hardi dan adikku Fajar Irawan serta kakak iparku Monica Sari, yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Terimakasih atas segala kebaikan dan kemurahan hati untuk selalu mendukungku untuk menyelesaikan perkuliahan dan selalu menantikan keberhasilanku.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP

Eva Tiarasani merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Didi Herli dan Ibu Suharti. Penulis dilahirkan pada 23 maret 2000 di Mulyosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis yakni:

1. SDN 1 Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, Masuk pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012.
2. MTs Assalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, Masuk pada tahun 2012 dan berijazah pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di
3. SMKN 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, Masuk pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan S1 Pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada semester 7 penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yakni KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan masih dalam kondisi pandemic *Covid-19*. Kemudian dilanjutkan dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 20 Bandar Lampung pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai Sang Pencipta, yang selalu memberi rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam, karna dengan perjuangannya sinar Islam dapat menerangi pradaban dunia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh staf karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempermudah penulis dalam mencari referensi.
6. Sahabatku seperjuangan sekamar se kampus yang sangat kusayangi Nazila Alif Ananda, Intan Silvia Dewi, Meiliana Prastyasih, dan Eva Ariski yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak kalian selalu mendengarkan keluh kesah yang tiada henti, selalu mengaamini segala bentuk doa, dan selalu mau

mendengarkan segala anangan dan keinginan. Semoga persahabatan kita di ridhoi Allah Dunya wal Akhirah dan insyaallah menjadi sahabat till jannah.

7. Sahabat Sisterlillah Asti Murniasih, Anifah Rosidah, Nur Aisyah Agustina, dan Khairunnisa terimakasih banyak sudah menjadi partner selama dikelas, luar kelas dan insyaAllah till jannah. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang terbaik yang selalu memberikan dukungan, doa dan informasi mengenai perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuanganku PAI E angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa pertemanan kita, tetap kompak selalu dan terus jalin tali silaturahmi.

Atas bantuannya penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya, penulis berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda sebagai amal shaleh dan ketaatan kepada-Nya. Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun dari semua pembaca. Penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah Sunhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,

**Eva Tiarasani**  
**1811010441**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian yang Relevan .....	6
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Akhlak .....	11
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	11
2. Ruang Lingkup Akhlak .....	12
3. Tujuan Akhlak .....	14
4. Sumber Akhlak .....	15
5. Metode Pembinaan Akhlak .....	16
B. Pendidikan Islam .....	19
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	19
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	21
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam .....	22
4. Karakteristik Pendidikan Islam .....	24
5. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam .....	26

### **BAB III BIOGRAFI HASAN AL-BANNA**

A. Riwayat Hidup Hasan Al-Banna .....	29
B. Konsep-konsep Gerakan Dakwah Hasan Al-Banna	30
C. Karya-karya Hasan Al-Banna .....	33
D. Pencapaian Hasan Al-Banna .....	33

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Perangkat-perangkat Tarbiyah Hasan Al-Banna .....	38
B. Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna .....	45
1. Definisi Katibah.....	45
2. Tujuan Katibah .....	48
3. Syarat, Rukun Dan Etika Katibah.....	51
4. Program Katibah.....	52
C. Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya pada Pendidikan Islam .....	54
D. Bukti-bukti Keberhasilan Pembinaan Hasan Al-Banna.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

### **DAFTAR RUJUKAN..... 59**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul dalam Skripsi ini untuk memudahkan dalam memahami serta memberikan pengertian terhadap persepsi pokok permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Sehingga dirasa perlu adanya penjelasan judul untuk memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul Proposal Skripsi ini adalah: **Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam**. Kemudian adapun penegasan judul yang di maksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolami pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>1</sup>

#### 2. Akhlak

Akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan

---

<sup>1</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembahasan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 15 No. 1 (2017): 52.

bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak juga sering dikenal dengan istilah etika dan moral. Akhlak standarnya Al-Qur'an dan Hadis, etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat<sup>2</sup>.

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai Hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud potensi jasmaniah dan rohaniah. Seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya pendidikan islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.<sup>3</sup>

### 4. Hasan Al-Banna

Hasan Al-Banna adalah seorang putra terbaik umat islam di abad 20, Hasan Al-Banna kecil di mesir tepatnya di kota mahmudiah pada tahun 1906 M. kemudian beliau tumbuh besar di bawah asuhan seorang ayah yang arif lagi alim. Seorang ulama yang sholeh lagi zuhud, yang karena profesinya sebagai tukang jam maka beliau di juluki As-Sa'ati. Kesederhanaan, lingkungan yang bersih dan suasana keluarga yang kental dengan nilai-nilai keislaman adalah warna-warna indah yang turut memoles kepribadian Hasan sejak kecil sehingga ia tumbuh dewasa. Hasan Al-Banna berasumsi bahwa akhlak itu bukanlah terbatas pada menjaga diri dari wanita dan minuman keras, seperti yang di maksudkan oleh kebanyakan tokoh namun akhlak mencakup

---

<sup>2</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi), 2000), 2-3.

<sup>3</sup>Abd. Rahman Geteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), 25.

beberapa hal yang jauh lebih luas dan lebih dalam dari aspek-aspek kehidupan, seperti pengendalian diri, benar dalam perbuatan, amanah dalam mu'amalah, berani dalam menyampaikan pendapat, adil ketika memutuskan, tegas dalam kebenaran, bertekad bulat dalam kebaikan dan taqwa. Hasan Al-Banna meninggal di kota Kairo tepatnya di depan kantor pusat organisasi "Asy-syubbanul Muslimin" pada tahun 1949.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting baik sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara, oleh karena itu kesuksesan, keberhasilan, kejayaan serta kesejahteraan suatu bangsa dan masyarakat akan tergantung pada akhlaknya.<sup>4</sup> Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Namun pada masa saat ini pada Era Globalisasi, dunia semakin sempit, kemajuan akan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat dan canggih yang memberikan berbagai dampak dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Yakni dampak baik yang bernilai positif dan dampak buruk yang bernilai negatif. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat amat penting dalam membangun masyarakat dan bangsa ke depan untuk mencapai kemakmuran, kesejahteraan dan kejayaan hidup yang merata. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta

---

<sup>4</sup>Ibrahim Sirait dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan", *Jurnal Edu Religia* Vol 1, No 4, (2017), 550.

mempunyai keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup> Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dari pengajaran. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Islam, dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5, Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5).<sup>6</sup>

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Allah SWT berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan (Allah SWT) Pencipta manusia (dari segumpal), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak lunturhendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bagian terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama islam) dalam berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu semestinya pendidikan islam selalu diperbaharui dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan islam tidak hanya berorientasi

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI. No. 20. Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 597.

kepada kebahagiaan hidup setelah mati, tetapi kebahagiaan hidup didunia juga bisa diraih.<sup>7</sup>

Kepribadian yang terdapat dalam diri manusia bukanlah sesuatu yang di raih dari lahir layaknya karunia kepribadian tetapi terbentuk karena adanya proses yang terjadi disekitar kita yakni lingkungan, keluarga, sekolah, sosial, kerja, serta dunia bermain yang membentuk pribadi seseorang menjadi baik atau tidak baik. Kepribadian bukanlah sesuatu yang di keluarkan atau dilepaskan sebagaimana orang memakai pakaian ataupun mengikuti setiap gaya mode tertentu. Lain daripada itu kepribadian merupakan tentang diri pribadi secara utuh dan keseluruhan. Kepribadian juga merupakan sesuatu yang unik pada setiap masing-masing individu. Dalam pengertian yang lebih rinci William Stern mengemukakan bahwa kepribadian merupakan suatu kesatuan yang banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan memiliki sifat-sifat khusus seseorang yang bebas menentukan dirinya sendiri, menurutnya ada tiga hal yang menjadi ciri khas kepribadian itu yakni: (1) kesatuan banyak, terdiri atas unsur-unsur yang tidak sedikit dan tersusun secara berjenjang dari unsur yang berfungsi tinggi ke unsur yang lebih rendah. (2) bertujuan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan diri. (3) individualitas merdeka untuk menentukan diri sendiri secara luar sadar.<sup>8</sup>

Namun, apabila kita pahami lebih jauh dan dalam, sesungguhnya tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengerti arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, membedakan mana yang baik dan buruk, menghindari sesuatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap

---

109. <sup>7</sup> MuzayyinArifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

<sup>8</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2001), 172.

pekerjaan yang dilakukan.<sup>9</sup> M. ChabibThoha mengemukakan tujuan pendidikan islam untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkann kesadaran manusia sebagai makhluk Allah agar manusia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.<sup>10</sup> M. Arifin menyatakann tujuan pendidikan islam ialah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran islam.<sup>11</sup>

Kemerosotan moral saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, kejujuran, keadilan, kebenaran, tolong menolong serta kasih sayang sudah tertutupi oleh penyelewengan, penipuan, korupsi, penindasan, saling merugikan dan melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya. Banyak terjadi adu domba, fitnah, menipu, mengambil yang bukan miliknya, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melakukan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.<sup>12</sup> Pada era globalisasi dewasa ini teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga suatu informasi dapat dengan mudah tersebar luas. Hal tersebut mengakibatkan berbagai nilai dari luar yang negatif tidak lagi disaring sehingga mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi muda yang menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan

---

<sup>9</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 103.

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 189

<sup>11</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Op, Cit*, 189.

individu. Keberadaan moral bagi seorang individu terutama pelajar sangatlah penting dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain seperti dengan keluarga, teman sebaya, dan juga guru. Moral pelajar yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan, sedangkan moral pelajar yang kurang baik akan memberikan dampak yang buruk dalam kehidupan seperti mengakibatkan interaksi yang tidak harmonis dalam masyarakat yang akhirnya muncul kegelisahan sosial. Degradasi moral telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa saat ini, demikian halnya dengan para pelajar. Kemudian, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan di atas ialah karena kurangnya pembinaan kepribadian di dalam diri manusia. Berkaitan dengan masalah kepribadian muslim, penulis tertarik dengan salah satu reformis dan pemikir muslim yang memiliki konsep pribadi yaitu Hasan Al-Banna. Misi Hasan Al-Banna adalah membentuk dan membina pribadi muslim secara keseluruhan (*syumuliah*).<sup>13</sup>

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pecegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan pada era globalisasi saat ini merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun dimuka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek yang tidak baik atau negatif. Oleh sebab itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilih, dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada perilaku negatif.<sup>14</sup> Terkait masalah tersebut, Hasan Al-Banna seorang tokoh pembaharu atau modernis dunia islam, tidak hanya dieknl sebagai tokoh

---

<sup>13</sup>Muhammad Abdullah al-Khatib, *Muhammad Abdul Halim, Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*. (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2001), 27.

<sup>14</sup>Aat Syafaat, dkk. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 2.

pembaharu dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan.<sup>15</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang mendidik masyarakat yang sudah dewasa maupun yang masih kecil, muda maupun tua, laki-laki dan perempuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, guna menciptakan manusia yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah unsur terpenting dalam pendidikan untuk membentuk tingkah laku supaya berakhlak mulia. Karena itu Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan secara intensif di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, Negara dan agama.

Hasan Al-Banna sering menggunakan istilah pendidikan dengan 'at-tarbiyah' dan at-ta'lim. At-Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Sedangkan At-Ta'lim adalah proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada peserta didik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif. Sifat dan sikap positif yang dimaksud ikhlak, percaya diri, kepatuhan, pengorbanan, dan keteguhan. Dapat dipahami bahwa konsep Hasan Al-Banna tentang pendidikan meliputi dua sisi, yakni pengembangan potensi jasmani, akal dan hati (Qalb), yang dimiliki manusia dan sekaligus sebagai pewarisan kebudayaan islam. Pendidikan dipandang ssebagai proses aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki anak didik dengan jalan mewariskan nilai-nilai ajaran islam. Aktualisasi potensi-potensi yang di kehendaki oleh Hasan Al-Banna adalah dapat melahirkan sosok individu yang memiliki

---

<sup>15</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 61.

kekuatan jasmani, akal, dan qalb guna mengabdikan kepada-Nya, serta mampu menciptakan lingkungan hidup yang damai dan tentram. Oleh karena itu, pendidikan menurut Hasan Al-Banna harus berorientasi pada ketuhanan, bercorak universal dan terpadu, bersifat positif konstruktif, serta membentuk persaudaraan dan keseimbangan dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>16</sup>

Hasan Al-Banna juga mengungkapkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sarana pemberantas degradasi moral suatu bangsa.<sup>17</sup> Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakal, al-inabah,

Taqwa, ridha, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Hasan Al-Banna lebih mendukung status logis dan preposisi pendidikan dan sekaligus menyusun suatu perubahan moralitas Islam yang komprehensif. Karena menurutnya, sejarah panjang kehidupan manusia membuktikan betapa banyaknya generasi yang hancur akibat lemahnya pendidikan iman dan moral yang diberikan kepada anak. Dalam pandangan Hasan Al-Banna, keutamaan Islam bagi umat manusia dengan memberikan metode yang tepat dan sempurna bagi pendidikan rohani, pendidikan generasi, pembentukan umat dan pembangunan budaya, serta pembentukan generasi Rabbani masa depan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai iman dan akhlak. Pembentukan generasi Rabbani direduksi dari teks-teks Al-Qur'an dan Hadist memerlukan tanggung jawab mutlak yang satu sama lain mempunyai kaitan yang sangat erat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 65-66.

<sup>17</sup> Ai Rukmini, "Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Pembangunan Bangsa Perspektif Hasan Al-Banna", *Jurnal Pendidikan Islam*", Vol 2, No 2 (2002), 216

<sup>18</sup>Alfianoor Rahma, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol 11, No 1, (2016), 132

<sup>19</sup>Rosmaladewi, "Pemikiran Politik Hasan Al-Banna", *Jurnal Nurani* 15, No 2, (2015), 78.

Penulis memilih Hasan Al-Banna dikarenakan beliau memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang dapat di contoh oleh semua generasi sekarang. Keberhasilan beliau dalam pengkaderan untuk melahirkan generasi muslim yang menjunjung tinggi nilai luhur dalam ajaran islam, membuktikan bahwa beliau mampu berkontribusi dalam kepribadian. Beberapa yang dapat dijadikan indikasi keberhasilan konsep kepribadian. Hasan Al-Banna yaitu lahirnya sebuah organisasi Ikhwanul Muslimin dengan banyaknya anggota.<sup>20</sup> Pandangan Hasan Al-Banna tentang betapa pentingnya posisi akhlak. Menurutnya akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh bangsa yang tengah bangkit, sebagaimana yang ia tulis dalam *Risalah Nahw al Nur*, umat yang tengah bangkit paling membutuhkan akhlak yang mulisa, jiwa yang benar dan cita-cita yang tinggi. Hal ini karena umat tersebut akan menghadapi berbagai tuntutan dari sebuah masyarakat baru, suatu tuntutan yang tidak akan dipenuhi kecuali dengan kesempurnaan akhlak ketulusan jiwa yang lahir dari iman yang menghujam dalam dada dan komitmen yang menancap kuat dalam hati, pengorbanan yang besar, dan mental yang tahan uji. Hanya Islamlah yang mampu mencetak kepribadian yang serupa itu, dan ia pula yang menjadikan kebersihan dan kesucian jiwa sebagai pondasi bagi bangunan dan kejayaan umat.<sup>21</sup>

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembinaan akhlak yang dikemukakan oleh salah satu ilmuwan muslim yakni Hasan Al-Banna, Sehingga Skripsi ini penulis beri judul “PEMBINAAN AKHLAK PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM ” Skripsi ini diberi judul seperti itu karena

---

<sup>20</sup> Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), 288.

<sup>21</sup> Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1*, Terj. Annis Matta, (Solor: Era Intermedia, 2012), 107-108.

kepribadian muslim sangat penting bagi para generasi muslim agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat duniawi.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah menganalisa Metode Pembinaan akhlak dalam perspektif Hasan Al-Banna dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Fokus penelitian tersebut kemudian menjadi dua subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak dalam perspektif Hasan Al-Banna
2. Relevansi Pembinaan Akhlak perspektif Hasan Al-Banna dalam Pendidikan Islam

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi yang dipaparkan oleh penulis pada latar belakang masalah diatas, tergambar permasalahan proposal ini yang akan memfokuskan pada aspek metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hasan Al-Banna. Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna?
2. Apa relevansi pembinaan akhlak Hasan Al-Banna dilihat dari pendidikan islam?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam dilakukannya penelitian ini tak hanya sekedar penelitian namun mempunyai tujuan yang positif dan adapun tujuan yang hendak dicapai, berikut adalah tujuan dari proposal Skripsi ini:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hasan Al-Banna .
2. Ingin mengetahui relevansi pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna pada pendidikan islam.

Manfaat yang di harapkan dari kajian proposal Skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis, dapat menjadi bahan perbandingan apakah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Hasan Al-Banna masih relevan dan dapat di realisasikan untuk keperluan studi mengenai pendidikan islam.
2. Secara Praktis, dapat menjadi sebagai panduan ataupun referensi tentang bagaimana berperilaku dengan baik dan benar serta sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi perbaikan pendidikan. Serta untuk menjadi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program strata 1 (s1), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Setelah melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yakni ***“Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya Pada Pendidikan islam”***. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal maupun skripsi dimana penulis anggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan penulis jadikan landasan yakni:

1. Jurnal berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan” yang diteliti dan ditulis oleh Syaepul Manan (2017) Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keteladanan dan pembiasaan amat sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak karena sangat dibutuhkan secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figure yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat

sulit mengubah atau mebahilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.<sup>22</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni tentang pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ada antara jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Syaepul Manan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Syaepul Manan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi pustaka.

2. Jurnal berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar” yang diteliti dan ditulis oleh Selly Sylviyanah (2012) Universitas Pendidikan Indonesia. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Akhlak mulia merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang dilakukan secara terus menerus khususnya pada sekolah dasar. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian islam yang berdasarkan akhlak mulia.<sup>23</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni tentang pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ada antara jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Selly Sylviyanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam jurnal yang diteliti oleh Selly Sylviyanah lebih mengkhususkan pembinaan akhlak pada sekolah dasar sedangkan peneliti tidak mengkhususkan pada sekolah dasar.

---

<sup>22</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 15 No. 1. (2017)

<sup>23</sup> Selly Sylviyanah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 3. (2012)

3. Jurnal berjudul “Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan” yang diteliti dan ditulis Hasan Basri (2017) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Perencanaan terdiri dari : mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di Mts Bukhari Muslim, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, pembinaan akhlak yang dilakukan, hambatan dalam pembinaan akhlak, evaluasi dan hasil dari pembinaan akhlak, pembinaan akhlak yang dilakukan diantaranya: pembinaan akhlak terhadap Allah SWT, Pembinaan akhlak terhadap sesama dan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. Evaluasi pembinaan akhlak meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi ranah psikomotorik merupakan bagian yang paling banyak di perhatikan dalam proses pembinaan akhlak karena sangat terkait dengan pengalaman, yakni partisipasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembinaan akhlak.<sup>24</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ada antara jurnal yang diteliti dan ditulis oleh Hasan Basri dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam jurnal yang diteliti oleh Hasan Basri tidak menggunakan pemikiran tokoh Hasan Al-Banna sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pemikiran Hasan Al-Banna.

4. Tesis berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna dalam Kitab Risalatut Ta’lim” yang diteliti dan ditulis oleh Sari Wulan (2017) Institut

---

<sup>24</sup>Hasan Basri, “Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan”, *Jurnal Pendidikan islam* Vol. 1 No. 4. (2017)

Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan islam menurut Hasan Al-Banna dalam kitab *Risalatut Ta'lim*, pemikiran Imam Hasan Al-Banna condong pada pemikiran yang moderat yang bersifat universal yang beliau tuangkan dalam karya yaitu *Risalatut Ta'lim*. Konsep pendidikan islam Imam Hasan Al-Banna meliputi: pendidikan islam merupakan sebagai proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia dengan saling menurunkan tradisi yang baik kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah, dasar-dasar pendidikan islam bersumber pada Al-Quran dan Hadist, Tujuan pendidikan islam imam Hasan Al-Banna adalah keikhlasan menjadi prinsip yang sangat penting sehingga prinsip ini menjadi prinsip kedua setelah al-fahm karena tujuan tertinggi ketika melakukan proses pengajaran adalah mengharapkan keridhaan Allah swt dan hati yang bersih sesuai dengan slogan beliau "Allah adalah tujuan kami".<sup>25</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan pemikiran tokoh Hasan Al-Banna dalam sebuah permasalahan pendidikan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ada antara tesis yang diteliti dan ditulis oleh Sari Wulan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tesis yang diteliti oleh Sari Wulan membahas tentang bagaimana konsep sebuah pendidikan islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas bagaimana metode pembinaan akhlak dalam sebuah pendidikan.

---

<sup>25</sup>Sari Wulan, "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna Dalam Kitab Risalatut Ta'lim*", (Tesis Istitut Agama Islam Negeri Metro, 2017).

5. Tesis berjudul “Hasan Al-Banna dan Konsep Kepribadian Muslimnya” yang diteliti dan ditulis oleh Nur Hayati (2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep kepribadian muslim menurut Hasan Al-Banna yaitu salimul aqidah (aqidah yang lurus), sahihul ibadah (ibadah yang benar), matnul khuluq (akhlak yang kokoh), qawiyul jismi (jasmani yang kuat), Mutsaqqaful fikri (wawasan yang luas), qadirun alal kasbi (mandiri dalam penghasilan), munazzamun fi syu’unihi (teratur urusannya), harishun ala waqtihi (pandai menjaga waktu), nafi’un lighairihi (bermanfaat bagi orang lain), dan mujahidun linafsihi (terjaga hawa nafsunya).<sup>26</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni sama-sama membahas tokoh Hasan Al-Banna. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ada antara tesis yang diteliti dan ditulis oleh Nur Hayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam tesis yang diteliti oleh Nur Hayati membahas tentang Hasan Al-Banna dan Konsep Kepribadian Muslimnya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna dan Relevansinya pada Pendidikan Agama Islam.

## G. Metode Penelitian

Secara etimologi, *metode* berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan susunan aktivitas yang berkaitan dengan cara pengambilan dan pengolahan data.<sup>27</sup> Adapun macam-macam

---

<sup>26</sup>Nur Hayati, “*Hasan Al-Banna Dan Konsep Kepribadian Muslimnya*”, (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>27</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 13.

metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, Koran dan lainnya. Dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis meneliti dan mengkaji informasi dan data yang terkait dengan pemikiran Hasan Al-Banna tentang Pembinaan Akhlak. Penulis dalam hal ini memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber didapatkannya informasi yang dimaksud. Peneliti mengumpulkan data pustaka mengenai pembinaan akhlak, Hasan Al-Banna, dan pendidikan islam. Data pustaka ataupun literatur dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa dan menyimpulkan mengenai pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna dan relevansinya pada pendidikan islam.

### b. Sifat Penelitian

adapunsifat penelitian yang digunakan adalah pendekatan Historis Filosofis. Pendekatan Historis ini digunakan untuk mengetahui latar belakang

---

<sup>28</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 2017), Edisi Revisi ke-5, 38.

kehidupan Hasan Al-Banna dengan mencantumkan biografi beliau dan karya-karyanya. Dengan mencantumkan biografi tersebut peneliti dapat melakukan penelitian biografi, penelitian ini adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip. Tujuan penelitian adalah mengungkap turning point moment atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasikan subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.<sup>29</sup>

Sedangkan filosofis adalah pendekatan yang digunakan adalah mengungkap pandangan mendasar dari Hasan Al-Banna tentang konsep pendidikan islam yaitu berupa makna dan nilai-nilai yang dianutnya dan tolak ukur yang memandunya dalam pilihannya.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh dan akan dijadikan sebagai sumber utama”. Sumber data penelitian ini didapat dari:

### a. Data Primer

Data Primer adalah suatu data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya. Adapun hubungannya dengan penelitian ini adalah usaha mencari data yang bersumber dari perpustakaan, dengan menelaah buku-buku yang relevan dengan topic pembahasan. Literatur yang dijadikan sebagai sumber primer adalah buku yang ditulis oleh Hasan Al-Banna yakni Majmu’atul Rasail, Detik-

---

<sup>29</sup>Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), Cet. Ke- VI, 63.

detik hidupku, dan Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah bahan pustaka untuk melengkapi dan dapat menjelaskan tentang data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, artikel, maupun dokumen yang berkaitan dengan judul yang dibahas oleh penulis yakni pemikiran Hasan Al-Banna tentang pendidikan islam :

1. Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin Karya Ali Abdul Halim Mahmud.
2. Tarbiyah Hasan Al-Banna dalam Jamaah Ikhwanul Muslimin Karya Yusuf Al Qaradhawi.
3. Tarbiyah Politik Hasan Al-Banna Karya Yusuf Al Qaradhawi
4. Berakhlak dan Beradab Mulia Karya Sholeh Ahmad Asy-Syaami

#### 3. Pengolahan Data

Setelah data telah terkumpul maka penulis mengadakan pengoreksian data tersebut dengan meneliti teks tentang pemikiran Hasan Al-Banna tentang Pembinaan Akhlak yang mencakup segi keotentikannya. Menganalisis nilai-nilai pokok yang ada di dalam pemikiran Hasan Al-Banna tentang Pembinaan Akhlak tersebut yang kemudian penulis ambil analisis nya untuk mengambil kesimpulan akhir.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah “proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan

maksud untuk memahami maknanya”. Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data “ merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Data yang telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui proses editing yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah satatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Setelah data diedit sedemikian rupa, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif, karena data yang diperoleh dari literatur yang ada di perpustakaan, kemudian di tarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan.

Untuk menganalisa data histori dari sumber kepustakaan digunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode analisis data secara sistematis dan objektif. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir induktif yakni suatu metode dengan menarik kesimpulan dari hal-hal atau gejala-gejala yang bersifat khusus kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah suatu proses untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus yakni pemikiran Hasan Al-Banna tentang Pembinaan Akhlak kemudian dikaitkan dengan pemikiran yang bersifat umum.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

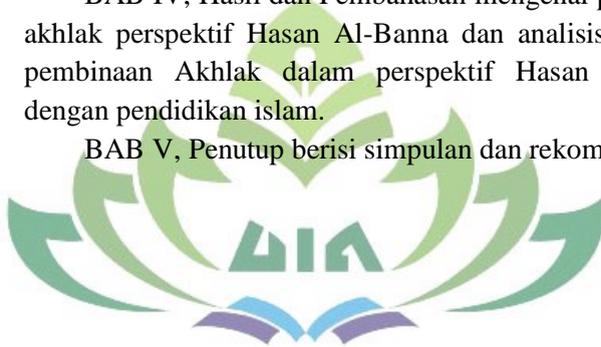
BAB I, pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu landasan teori berisi kajian teori mengenai pembinaan akhlak yang terdiri dari pengertian, ruang lingkup, tujuan akhlak, sumber akhlak, dan metode pembinaan akhlak, kemudian Pendidikan Islam yang meliputi pengertian, tujuan pendidikan islam, karakteristik dan ruang lingkup Pendidikan Islam.

BAB III, yaitu Biografi Hasan Al-Banna meliputi riwayat hidup, konsep-konsep gerakan dakwah, karya-karya Hasan Al-Banna.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan mengenai pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna dan analisis relevansi pembinaan Akhlak dalam perspektif Hasan Al-Banna dengan pendidikan islam.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan dari berbagai permasalahan didalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembinaan akhlak, Hasan Al-Banna menggunakan program katibah. Program katibah merupakan salah satu program yang terdapat di dalam perangkat tarbiyah Hasan Al-Banna. Program Katibah ini menekankan pada unsur-unsur yang dapat membina, membimbing serta mengarahkan para anggota katibah mencapai pada puncak keteladanan, mengokohkan ikatan batinnya, serta mengangkat derajat ukhuwahnya, dari kata-kata dan teori menuju realita dan amal nyata. Program katibah ini mempunyai 3 rukun yakni ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), dan takaful (saling menanggung beban). Didalam program katibah tersebut memiliki pilar-pilar atau penopang-penopang fundamental yang menjadi pijakan program yang terbagi menjadi 4 unsur yakni unsur taujih (pengarahan), unsur tarbiyah (pembinaan), unsur tadrib (pelatihan), dan unsur taqwin wal mutaba'ah (evaluasi dan kontrol).
2. Pembinaan akhlak perspektif Hasan Al-Banna memiliki relevansi dengan pendidikan islam karena pembinaan akhlak merupakan pendidikan interdisipliner yang terdapat unsur-unsur pendidikan islam didalam nya. Begitupun sebaliknya, pendidikan islam juga memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan akhlak, adanya ketrkaitan

antara didalam agama ada etika dan sebaliknya, agama merupakan salah satu norma dalam etika. Selain itu, perlu dipahami bahwa pendidikan dasarnya moral atau akhlak telah diajarkan oleh syariat/pendidikan islam untuk kebaikan dan memberi manfaat bagi seluruh umat.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yakni tentang pembinaan akhlak maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak tidak dapat diperoleh secara instan namun harus melewati proses atau cara yang amat panjang dimana perkembangan zaman saat ini sangtlah mengkhawatirkan dengan kemajuan tekhnologi yang semakin mutakhir, maka dari itu pembinaan akhlak harus tetap dilatih baik itu anak-anak maupun orang dewasa.
2. Lingkungan sekitar merupakan hal yang paling berpengaruh dalam diri kita untuk menjadi baik atau tidak, maka dari itu bergabunglah dengan lingkungan yang sehat berteman dengan yang baik untuk menentukan arah diri untuk menjadi baik atau tidak.
3. Nilai-nilai akhlak hendaknya tidak hanya dijadikan sebatas pengetahuan namun diiringi dengan praktek dan tidak kalah pentingnya ada proses evaluasi dari orang-orang terdekat yang dapat dijadikan teladan dalam nilai-nilai akhlak yang baik serta menjadi acuan dalam diri untuk selalu berbenah dalam hal akhlak.

4. Pendidikan islam bersifat internalisasi bukan hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja namun sudah sepatutnya para pendidik serta orang-orang yang berkiprah di lingkup pendidikan ini memiliki komitmen tinggi dan sifat-sifat terpuji sebagai wujud kompetensi kepribadian. Dengan demikian diharapkan pendidikan islam kembali dapat melahirkan manusia yang unggul ilmiahnya maupun unggul akhlaknya.



## Daftar Rujukan

- Abdullah, Hidayat, *Karakteristik Pendidikan Islam*, Jakarta: Universitas Islam As-Syafiiyah, 2011
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abidin, Mustika. "Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Jurnal Paris Langkis*, Vol 2 Nomor 1. 2021
- Afandi Khozim A., *Terj. Pengetahuan Modern dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995
- Al-Abrasyi, M, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Al-Banna, Hasan. *Detik-Detik Hidupku*. Kuala Lumpur: Pustaka Salam. 1989.
- Al-Banna, Hasan. *Majmu'atu Rasa'il*, *Terj. Annis Matta*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia. 2021
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 1*, *Terj. Annis Matta*. Solor: Era Intermedia. 2012.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. (terj.) Moh. Rifa'I, dari judul *Khuluk al-Muslim*. Semarang: Wicaksana. 1993.
- Ali Jabir, bin Muhammad bin, Husain. *Menuju Jama'atul Muslimin*. Jakarta: Robbani Press. 2001.
- Al-Khatib, Muhammad, Abdullah. *Muhammad Abdul Halim, Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*. Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika. 2001.
- Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonseia. 2005.

- An-Nahlawi, Abd Ar-Rohman, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga Disekolah Dan Dimasyarakat*. Bandung: Cv. Diponegoro.1992.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2002.
- Assegaf, Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Basri, Hasan. “Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan”. *Jurnal Pendidikan islam* Vol. 1 No. 4. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Derajat Zakiah, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Djumransjah dan Karim Amrullah Abdul Malik, *Pendidikan Islam, Menggali “Tradisi” Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press, 2007

- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV ruhama, 2008.
- Geteng, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (library Research)*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Hamzah, Imam Yahya Ibn. *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Hayati, Nur. “ *Hasan Al-Banna Dan Konsep Kepribadian Muslimnya*”. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2000.
- Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2001.
- Kholik, Abdul, Dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. Semarang: Pustaka Pelajar. 1999.
- Mahjidin. *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Kalamulia. 2002.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Darul Wafa' lit Tiba'ah wan Nashr wat Tauzi, 2016
- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 15 No. 1. 2017.

- Miskawaih, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak. (Buku Pertama Tentang Etika)*. Bandung: Mizan. 1994.
- Moh, Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis. 2009.
- Muadz, Abdullah *Rahasia Keberhasilan Sistem Pendidikan Ikhwanul Muslimin*, Depok: Biru Mitra Press, 2000
- Mustaqim, Abdul. *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007.
- Musyarif. “Hasan Al-Banna Al-Ikhwān Al-Muslimun: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah”, *Jurnal STAIN Parepare*, Vol. 11, No 1. 2017. 93.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Petenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2006.
- Rahma, Alfianoor. “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al- Muta’allim”. *Jurnal At-Ta’dib*, Vol 11. No 1.2016.

- Rahman, A, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang, Yayasan Al-Hakam Ujung Pandang, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Rosmaladewi. “*Pemikiran Politik Hasan Al-Banna*”. *Jurnal Nurani* 15. No 2. 2015.
- Rukmini, Ai. “Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Pembangunan Bangsa Perspektif Hasan Al-Banna”. *jurnal Pendidikan Islam*”. Vol 2, No 2. 2002.
- Sandra, Meita (ed), *Gusdhur dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.
- Sirait, Ibrahim, dkk. “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Medan”. *Jurnal Edu Religia* Vol 1, No 4. 2017.
- Soedarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV Remaja Karya, 1987
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Surahmad. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. 2017.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

- Syafaat, Aat. dkk. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sylviyannah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar". *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 3. 2012.
- Tafsir, Ahmad, Dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka Media Transfasi. 2004.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2017
- Undang-Undang Sisdiknas. *UU RI. No. 20. Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Wahid, Abdul. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal UMPAR* Vol. 3 No. 1. 2015.
- Wulan, Sari. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Al-Banna Dalam Kitab Risalatut Ta'lim". *Tesis Istitut Agama Islam Negeri Metro*. 2017.
- [www.Artikata.Com](http://www.Artikata.Com). Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2021.
- Zahrudin Dan Sinaga, Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah. 1983.